

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI SEKITAR
TEMPAT WISATA LASHARAN KECAMATAN ALLA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :
HARYONO
10538 227512**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Oktober 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Haryono**, NIM 10538227512 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 173 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2017.

24 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, -----
13 Desember 2017 M



Pengawas Umum **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM**

Ketua **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

Sekretaris **Dr. Khaseruddin, M.Pd.**

Penguji

1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
2. **Jamaliudin Arifin, S.Pd., M.Pd.**
3. **Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.**
4. **Dra. Hj. Rahmah Badaruddin, M.Si**

Mengetahui


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 93


Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi
Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Masyarakat di Sekitar Tempat Wisata Lasharan
Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Nama : Haryono

NIM : 10538227512

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desember 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Saahetulan, K. M.Pd.

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jagan pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan karena kegagalan itu sesungguhnya adalah keberhasilan yang tertunda. Jadikalah kegagalan itu sebagai batu loncatan, tumpuan, dan motivasi untuk meraih kesuksesan.

Semangat yang dibutuhkan adalah semangat memecahkan dan menyelesaikan masalah bukan mempermasalahkan masalah apalagi mempersulitnya.

Keberhasilan adalah tetesan-tetesan dari kerja keras, penderitaan, luka, pengorbanan, dan kecemasan. Sedangkan kegagalan adalah tetesan-tetesan dari kemalasan, minder, dan tidak bergairah.

(Haryono)

Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu. Dan kami telah menghilangkan darimu beban. Yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap (QS. AL-Insyirah: 1-8)

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku, saudaraku, serta orang-orang yang menyayangiku atas cinta dan kasih sayang yang tulus demi masa depan.

ABSTRAK

Haryono, 2017. Perubahan sosial masyarakat di sekitar tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar* (dibimbing oleh Hj. Syahribulan dan Muhammad Nawir).

Penelitian ini mengkaji tentang (1). Bagaimana proses perubahan sosial yang terjadi di sekitar Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. (2) Apa dampak yang terjadi bagi masyarakat atas keberadaan Wisata Lasharan di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif, dengan Lokasi Penelitian di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Penentuan informan secara *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tempat Wisata Lasharan telah memberikan dampak perubahan pada pola kehidupan ekonomi maupun dampak sosial masyarakat. Untuk dampak ekonominya tercermin dalam peningkatan pendapatan kearah yang lebih baik, dan hasil dari peningkatan pendapatan tersebut, mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pembayaran barang maupun yang mereka simpan/tabung sebagai sesuatu yang bersifat positif dari keberadaan tempat Wisata Lasharan. Sedangkan negatifnya, yaitu mulai munculnya bibit perilaku konsumtif masyarakat yang menggunakan pendapatannya untuk membeli barang-barang secara berlebihan dan tidak tepat guna. Sedangkan dampak sosialnya tercermin dalam adanya perubahan interaksi masyarakat, baik dengan tetangga sekitar rumah, interaksi masyarakat dengan pihak pengelola Lasharan dan memberantas pengangguran untuk masyarakat sekitar atau sebaliknya, maupun interaksi antar masyarakat atau pihak Lasharan antar pengunjungnya yang mana semua itu melalui proses asosiatif (dalam hal ini dampak positif) dan proses disosiatif (dampak negatifnya).

Kata kunci : Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Tempat Wisata Lasharan.

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulis proposal ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari pihak semua.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan proposal ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tidak milik manusia kecuali milik yang maha sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan proposal ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada Ayahanda Arsin dan Ibunda Jumaria (ALM) yang bekerja banting tulang mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keiklasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mengiringi do'a restu yang tulus, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Penulis juga mengucapkan

terimah kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. H. Nursalam M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Muhammad Akhir S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus penasehat akademi yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah sampai proses penyelesaian studi, **Dra.Hj.Syahribulan K, M.Pd** selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam pembuatan Proposal dan **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd**, selaku pembimbing II, Seluruh dosen pada Jurusan Pendidikan Sosiologi, FKIP Unismuh yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama berkuliah sampai pada penyusunan proposal ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluru teman-teman sosiologi khususnya kelas A angkatan 2012 terima kasih atas segala dukunganya, Terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudaraku yang telah banyak mengantar penulis ke ambang pintu keberhasilan, semoga semuanya kembali kepadanya kebahagiaan lahir batin. Dan juga sepupu-sepupuku, Terima kasih yang sebesar-besarnya buat sahabat-sahabatku Rahmat, Wahma, dirham, wahid, daus, iput, bahman, lisdah, dan masih banyak lagi yang tidak bisa sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat serta sumbangsinya baik berupa moril dan materil sejak penulis mengajukan judul, penelitian, sampai peyusunan skripsi ini selesai.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian proposal ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Makassar, 17 Oktober 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Penelitian Yang Relevan	11
2. Perubahan Sosial	15
3. Konsep Tentang Masyarakat.....	23
4. Obyek Wisata Lasharan	26
5. Landasan Teori Sosiologi.....	26
B. Kerangka Konsep	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitan	33
C. Fokus Penelitian	34

D. Sasaran Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Jenis Dan Sumber Data	35
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisi Data	37
I. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Enrekang Derah Penelitian	
1. Sejarah Singkat Kabupaten Enrekang.....	41
2. Kondisi Geografis Dan Iklim.....	43
3. Topografi, Geologi dan Hidrologi.....	46
B. Deskripsi Khusus Obyek Wisata Lasharan Kecamatan Alla	
1. Sejarah Singkat Wisata Lasharan.....	48
2. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Sekitar Wisata Lasharan.....	49
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Alla.....	53
4. Distribusi Penduduk Mata Pencaharian	54

BAB V Proses Perubahan Sosial Masyarakat Di Sekitar Tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla

A. Proses Perubahan Sosial Yang Terjadi Di Sekitar Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	
1. Proses Reproduksi Ekonomi.....	55
2. Proses Transformasi Budaya	58

BAB VI Dampak Yang Terjadi Bagi Masyarakat Atas Keberadaan Wisata Lasharan di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	
A. Dampak Fisik Perkembangan Parawisata	61
B. Dampak Perkembangan Parawisata Terhadap Ekonomi	63
C. Dampak Sosial Budaya	64
BAB VII PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR SEBAGAI PEMBAHASAN TEORETIS	
A. Faktor Dari Dalam	
1. Perubahan Jumlah Penduduk.....	68
2. Pertentangan	69
3. Penemuan-penemuan baru dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	71
B. Faktor Dari Luar	
1. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain	72
2. Kondisi Alam Fisik yang Berubah	73
3. Peperangan	73
BAB VIII PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki obyek wisata terbanyak di dunia, hal ini disebabkan karena luas negara yang terdiri dari ribuan pulau, suku dan budaya dengan iklimnya yang tropis, latar belakang sejarah bangsa yang panjang, bahkan keberadaan lima agama besar yang diakui oleh negara telah menjadi faktor yang mendukung sebagai tujuan wisata domestik maupun manca negara. Karena keindahan potensi wisata alamnya yang masih asli pula, sehingga perlu dikembangkan agar menarik wisatawan asing datang ke Indonesia, yang pada akhirnya industri pariwisata kita lebih maju dan mampu mendatangkan perubahan masyarakat sekitar.

Pariwisata adalah salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Selain itu pariwisata juga merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Selain menyumbangkan devisa bagi warga, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu : memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara,

mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Sementara itu diperkirakan wisatawan domestik mencapai jumlah sepuluh kali lipat dibandingkan wisatawan internasional, yang juga besar perannya dalam pembangunan di daerah tujuan Wisatawan Internasional (WTO). Dari segi penyerapan tenaga kerja, WTO melukiskan bahwa satu dari delapan pekerja di dunia ini kehidupannya tergantung langsung atau tidak langsung dari pariwisata. Pada tahun 1995, pariwisata telah menciptakan kesempatan kerja secara langsung untuk 211 juta orang. Pada tahun 2001, pariwisata telah menciptakan kerja bagi 207 orang, atau lebih dari 8 % kesempatan kerja di seluruh dunia.

Melihat keadaan potensi pariwisata yang cukup kompetitif maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor non migas penghasil devisa negara. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diagendakan sebagai penanggulangan krisis ekonomi di Indonesia, seperti yang tercantum dalam TAP MPR No. IX / 1998 yaitu “Mendayagunakan potensi pariwisata sebagai sumber devisa negara”.

Perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata juga ditunjukkan dengan dikeluarkannya UU No. 9 tahun 1990, di mana dijelaskan bahwa modal berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan yang dimiliki bangsa Indonesia perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan. Dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional dalam tiga rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan

daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata pada abad ini merupakan suatu bentuk industri terbesar di dunia. Pariwisata mampu menambah devisa pada suatu negara dalam jumlah yang besar. Di negara kita pariwisata diharapkan mampu menanggulangi adanya krisis pada saat ini. Perkembangan pariwisata dirasakan semakin lama semakin pesat, sehingga tidak heran setiap negara berusaha meningkatkan industri pariwisata sebagai penghasil devisa yang besar dengan kata lain orientasi kepada masalah ekonomi, dengan mengeksplorasi budaya serta keanekaragaman sumber daya alam tanpa mempertimbangkan bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang multi kompleks keberadaannya.

Pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata diharapkan dapat mampu memperhatikan kelestarian akan adat istiadat serta budaya lokal dan mampu memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat di daerah tujuan wisata. Adanya pengembangan secara fisik serta arus keluar masuk wisatawan sedikit banyak akan membawa pengaruh pada masyarakat lokal, sehingga diperlukan perhatian sejak dini akan dampak pengembangan pariwisata di suatu daerah tempat tujuan wisata guna mewujudkan 4 pengembangan pariwisata yang mampu menjaga kelestarian nilai budaya dan berdaya guna bagi masyarakat. Bagi Indonesia, peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas, walaupun nilai nominalnya dalam dollar mengalami fluktuasi.

Dipilihnya pariwisata sebagai salah satu sumber devisa karena pariwisata oleh para ahli dianggap sebagai “ industri tanpa cerobong asap “ yang berarti bahaya maupun kerugian yang ditimbulkannya relatif kecil apabila dibandingkan dengan industri-industri lainnya yang padat teknologi. Namun demikian tidak berarti bahwa pariwisata tidak mendatangkan bahaya yang dapat menimbulkan resiko. Salah satu resiko yang dihadapi industri pariwisata adalah perubahan kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata akibat pengaruh kebudayaan yang dibawa oleh masyarakat pendatang maupun wisatawan.

Industri pariwisata Indonesia saat ini memiliki tiga aspek yang cukup penting yaitu aspek ekonomi (sumber devisa, dan pajak pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Dan karena itu keberadaan sektor pariwisata seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang ada dilokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang.

Pembangunan dan pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik dan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat. Suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga meningkatkan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik. Pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.

Dengan adanya pembangunan, pengembangan dan perbaikan potensi pariwisata, maka tidak lain ia bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan wisata semakin meningkat. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan aktifitas pariwisata yang berlangsung dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bahwa adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat, selain menimbulkan pengaruh terhadap aspek sosial, pada kenyataannya, kegiatan pariwisata juga berpengaruh aspek perubahan sosial pada masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Dalam sosiologi, perubahan sosial dartikan sebagai keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu. Keterkaitan antara dinamika atau perubahan sosial dengan interaksi sosial adalah interaksi mendorong terbentuknya suatu gerak keseluruhan antara komponen masyarakat yang akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat baik secara progresif ataupun regresif.

Sedangkan perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pariwisata akan membawa berbagai hal yang menguntungkan dan sekaligus merugikan. Walaupun sebenarnya tujuan pemerintah memajukan suatu daerah wisata adalah

untuk kemakmuran dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini pula yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Enrekang, guna meningkatkan pembangunannya.

Sebagai kabupaten yang telah berbedah diri, Enrekang pun dalam sembonyannya Enrekang Maju Aman Sejahtera (“EMAS“) telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan pembangunan tersebut, dan salah satu cara dilakukan yakni melalui pembangunan dan pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Enrekang. Pariwisata di kabupaten Enrekang sendiri pada saat ini, cukup potensial.

Karena disamping memiliki sejumlah obyek wisata yang menarik, letaknya pun strategis dan juga mudah dijangkau pengunjung, bertempat di Sulawesi Selatan (Enrekang) dan daerah tujuan wisata yang baru berkembang, dan tidak terpungkiri, kedudukannya ini telah menciptakan daya tarik bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keberadaan sektor pariwisata di kabupaten Enrekang memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi obyek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang.

Seperti yang kita ketahui pariwisata adalah kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya. Dampak pariwisata merupakan wilayah

kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian terutama dampak terhadap masyarakat lokal.

Perlu kita sadari bahwa pada dasarnya industri pariwisata bersifat lintas sektoral, meyeentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu ekonomi, pendidikan, sosial budaya maupun lingkungan alam di mana ia hidup sehingga pariwisata dan pengembangannya dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat maupun perorangan. Bahkan tidak jarang pengembangan pariwisata tersebut mampu merubah tata kehidupan masyarakat dimana pariwisata itu dikembangkan. Perubahan itu bisa menyangkut perubahan pada struktur sosial budaya maupun ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Selain peran yang dimilikinya terhadap sektor ekonomi, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh di bidang sosial.

Demikian pula keberadaan objek wisata lasharan yang saat ini telah hadir dengan tawaran panorama alam indah dengan pepohonan rimbun yang tumbuh disela-sela arena permainan air, kolom renang, yang terletak di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ini dan secara tidak langsung telah memberikan dampak perubahan sosial kepada masyarakat sekitarnya, baik itu dampak sosial akibat pengaruh interaksi wisatawan maupun dampak ekonomi sebagai imbasnya.

Dalam proses perjalanannya, perubahan selalu direncanakan untuk mencapai sesuatu yang dianggap ideal, relevan, dalam arti perubahan ini diarahkan untuk memenuhi tuntutan kehidupan manusia. Sebagaimana telah dibahas dalam uraian sebelumnya, bahwa perubahan yang direncanakan selalu dimanifestasikan dalam wujud pembangunan dalam segala bidang kehidupan.

Pembangunan merupakan usaha yang terencana dan terarah dalam rangka mencapai tujuan dari pembangunan itu sendiri yaitu mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik. Akan tetapi, hal yang perlu diperhatikan adalah nilai-nilai yang menjadi pijakan masyarakat dimana perubahan itu berlangsung. Dalam kehidupan masyarakat yang mendasarkan diri pada nilai-nilai religius, maka pandangan-pandangan religius akan tetap dijadikan pijakan untuk melakukan perubahan dalam segala aspek kehidupan sosial.

Hal ini dipengaruhi oleh fungsi nilai-nilai religius ini yang sangat intensif memengaruhi segala pola pikir dan tindakan masyarakat, sehingga nilai-nilai religius dijadikan sebagai salah satu sumber norma-norma bagi perilaku masyarakat.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Perubahan Sosial Masyarakat Di Sekitar Tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”*.

B. Rumusan Masalah

Senada pada uraian latar belakang diatas, maka dapat ditemukan, masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perubahan sosial yang terjadi di sekitar Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ?
2. Apa dampak yang terjadi bagi masyarakat atas keberadaan Wisata Lasharan di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat disekitar lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui perubahan sosial tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai upaya untuk penjelasan kajian tentang peran lembaga sosial dalam mengantisipasi tindakan kesusilaan pada kalangan remaja di Kota Makassar. di samping itu untuk penjelasan ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi pada kajian sosiologi ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

SPenelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang dapat menjadi masukan bagi masyarakat yang ingin mengetahui strategi-strategi yang dapat dilakukan pemerintah untuk melakukan suatu perubahan dalam lingkungan masyarakat.

b. Bagi lembaga terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lain





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhayati (2009), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta meneliti tentang Persepsi Masyarakat Tahap Argowisata Sondokoro dalam Bidang Sosial Ekonomi (Study kasus masyarakat Nglano, kecamatan Tasikmadu, kabupaten Karanganyer). Hasil penelitain menyatakan bahw : (1) persepsi masyarakat terhadap Argowisata Sondokoro sangat baik karena mereka menilai dari adanya Argowisata Sondokoro mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang baru. Wisata Argowisata Sondokoro adalah wisata *history education* yang berisi pendidikan sejarah yang bermanfaat sehingga masyarakat lebih menghargai tentang sejarah dan perjuangan para pendahulu kita. (2) perubahan ekonomi terjadi akibat dari meningkatnya jumlah pengunjung, sehingga untuk melayani atau memenuhi kebutuhan pengunjung maka terlihat bertambahnya para pedagang dan pegawai yang ada di Argowisata Sondokoro. Bertambahnya pedagang dan penambahan pegawai menjadi perubahan pendapatan masyarakat. (3) Perubahan sosial yang terjadi adalah banyaknya para petani dan buruh tani yang beralih ke pedagang. Perubahan tersebut menunjukkan adanya dampak sosial akibat didirikannya Sondokoro.

Perubahan perilaku dan pola hidup yang dulunya basisi petani karena dulu adalah areal tebu dan sawah saat masih aktifnya pabrik tebu, tetapi sekarang sudah berubah karena pabrik tebu sudah tidak berfungsi seperti dahulu, dan lahan pertanian menyempit menjadikan perubahan sosial dalam hal ini perubahan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat. Perubahan bagi yang belum memiliki pekerjaan adanya Argowisata Sondokoro solusi walaupun memang kapasitas pengawai juga terbatas.

Bagi yang bisa bekerja di Sondokoro akan meningkatkan prestise dan harga diri mereka dilingkungan masyarakat, mereka merasa lebih dihargai karena mereka sudah bekerja. Disamping perubahan positif ternyata ada juga perubahan sosial ekonomi yang mengarah ke negatif, khususnya bagi para pekerja yang terikat kontrak kerja dengan Sondokoro dimana pada saat libur yang biasanya melakukan kerja bakti ataupun tidak bisa dilakukan lagi. Hal tersebut bisa menjadi pemicu konflik sosial dalam masyarakat.

Santoso (2014) program studi sosiologi fakulsts ilmu sosial dan ilmu politik universitas jember dengan judul penelitian Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Wisata Arung Jeram Songa refting. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Probolinggo karena bisa mendapatkan devisa dari kegiatan yang di laksanakan serta dapat mengenalkan potensi-potensi alam yang dijadikan objek pariwisata terhadap daerah lain yang ada di sekitarnya baik lokal maupun nasional serta internasional.

Keberadaan wisata Arung Jeram di Desa Pesawahan ini bagi Masyarakat dapat menimbulkan Perubahan Sosial Ekonomi, yang dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera. Sebelum adanya kegiatan wisata Arung Jeram, di sekitar *Base Camp* tidak ada kegiatan ekonomi dari masyarakat. Semenjak kegiatan wisata Arung Jeram di buka kegiatan ekonomi dari masyarakat mulai bermunculan seperti warung-warung mulai memadati lokasi sekeliling *Base Camp* bahkan sekarang sudah banyak warung, lahan parkir, dan jasa transportasi semuanya tersedia. yang mana keadaan tersebut dapat di jadikan sebagai potensi sosial ekonomi dari masyarakat lokal Desa Pesawahan.

Merliastri (2015) Dampak sosial ekonomi Keberadaan maros water park. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Keberadaan Maros Water Park telah memberikan dampak pada kehidupan ekonomi maupun dampak sosial masyarakat. Untuk dampak ekonominya tercermin dalam peningkatan pendapatan kearah yang lebih baik, dan hasil dari peningkatan pendapatan tersebut, mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pembayaran barang maupun yang mereka simpan/tabung sebagai sesuatu yang bersifat positif dari keberadaan maros water park.

Sedangkan negatifnya, yaitu mulai munculnya bibit perilaku konsumtif masyarakat yang menggunakan pendapatannya untuk membeli barang-barang secara berlebihan dan tidak tepat guna. Sedangkan dampak sosialnya tercermin dalam adanya perubahan interaksi masyarakat, baik dengan tetangga sekitar

rumah, interaksi masyarakat dengan pihak pengelola water park atau sebaliknya, maupun interaksi antar masyarakat atau pihak water park antar pengunjungnya yang mana semua itu melalui proses asosiatif (dalam hal ini dampak positif) dan proses disosiatif (dampak negatifnya).

Nasir (2014) perubahan sosial masyarakat akibat perkembangan pariwisata wakka kabupaten pinrang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Tadang Palie, Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Teknik pengambilan sampling yaitu dengan cara menentukan karakteristik sendiri (purposive sampling) dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut mengadakan bentuk perubahan sosial di Dusun Wakka adalah Perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung / berarti bagi masyarakat seperti perubahan gaya berbusana/pakaian pada masyarakatnya yang sudah mulai mengikuti trend, tapi masih saja mempertahankan kebudayaannya. Dan yang menjadi Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial di Dusun Wakka yaitu dengan adanya pendidikan formal yang sudah maju pada masyarakat membuat pola pikir masyarakat juga sudah maju, dilihat dari cara masyarakat menyelesaikan konflik yang tidak lagi menggunakan cara main hakim sendiri, melainkan menyelesaikan masalah/konflik dengan cara musyawarah atau dengan mediasi yang menunjuk orang ketiga sebagai penengah.

2. Perubahan Sosial

a. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. setiap Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat.

Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. (Soekanto, 2012:261).

Perubahan adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Perubahan juga berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi perubahan berarti adanya interaksi dan interdependensi (saling ketergantungan) antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Perubahan sosial adalah keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu. Perubahan

selalu ada dalam setiap kelompok sosial. Ada yang mengalami perubahan secara lambat, maupun mengalami perubahan secara cepat (Soekanto, 2010).

Perubahan sosial berarti masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan. Masyarakat merupakan kumpulan kelompok-kelompok yang membentuk organisasi sosial dan bersifat kompleks. Dalam organisasi tersebut ada norma-norma, nilai-nilai, dan pranata sosial. Di samping itu dalam organisasi sosial terdapat peraturan-peraturan untuk bertingkah laku yang kesemuanya berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat di mana pun pasti akan mengalami perubahan sosial, baik di desa maupun di kota. Perubahan sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antar manusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Pengertian perubahan sosial menurut beberapa ahli: (a) (Soemardjan, (1962: 379)). mengatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalam nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (b) Gillin dan Gillin, (1957: 279) perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan – perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat. (c) (Koenig,1957:302) perubahan sosial merujuk pada modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

(d) Kingsley Davis, 1960 perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dalam kurun waktu tertentu terhadap organisasi sosial yang meliputi nilai-nilai norma, kebudayaan, dan sistem sosial, sehingga terbentuk keseimbangan hubungan sosial masyarakat. Tidak selamanya perubahan/perubahan sosial menghasilkan kemajuan. Namun, yang jelas perubahan sosial menyangkut perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

b. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

1) Perubahan Lambat

Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama dan biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

2) Perubahan Cepat

Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi ada yang direncanakan terlebih dahulu dan ada yang tidak direncanakan. Selain itu ada yang dijalankan tanpa kekerasan dan dengan kekerasan. Dalam perubahan cepat, kemungkinan timbulnya sifat anarki dan tindakan kekerasan sangat besar terjadi. Adapun ukuran

kecepatan suatu perubahan sebenarnya relatif karena revolusi pun dapat memakan waktu lama.

3) Perubahan Sosial Kecil

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah, dan mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya.

4) Perubahan Sosial Besar

Perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam system kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat. Contohnya adalah adanya industrialisasi telah mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan itu memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat, seperti terlihat dalam hubungan antarsesama. Pada masyarakat agraris, hubungan antarsesama terlihat sangat akrab dan menunjukkan adanya kebersamaan. Namun pada masyarakat industri hal itu mengalami perubahan, di mana hubungan lebih didasarkan pada pertimbangan untung rugi.

5) Perubahan Sosial yang Dikehendaki

Perubahan bentuk ini merupakan perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak itu disebut sebagai *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan

masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, misalnya pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, atau mahasiswa.

6) Perubahan yang tidak dikehendaki

Perubahan ini terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Misalnya rusaknya berbagai fasilitas umum, serta banyak orang yang kehilangan rumah, keluarga, dan sanak saudara. Pada umumnya sangat sulit untuk meramalkan tentang terjadinya perubahan yang tidak dikehendaki ini.

c. Ciri-ciri Perubahan Sosial

Setiap masyarakat mengalami perubahan baik secara lambat maupun cepat sehingga tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang. Proses perubahan sosial budaya bersifat mata rantai atau suatu sistem, perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan didikuti dengan perubahan sosial budaya lainnya. Perubahan sistem politik disuatu negara akan mempengaruhi sistem ekonomi.

Perubahan sistem ekonomi akan berdampak pada perubahan sistem sosial lainnya. Dengan demikian, sangat tidak mungkin untuk menutup lembaga-lembaga tertentu dari pengaruh proses perubahan. Perubahan sosial yang cepat biasanya menimbulkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi tersebut akan diikuti oleh reorganisasi yang mencakup pemantapan dari kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang baru.

d. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat,

meliputi:

- a) Penemuan-penemuan baru atau inovasi seperti ide dan teknologi yang terjadi dalam masyarakat
- b) Konflik antar kelompok dalam masyarakat
- c) Munculnya pemberontakan atau gerakan sosial
- d) Perubahan demografik yaitu penambahan atau pengurangan jumlah penduduk

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat, meliputi:

- a) Perubahan lingkungan alam, misalnya karena terjadinya bencana alam
- b) Peperangan
- c) Pengaruh kebudayaan lain.

e. Proses-Proses Perubahan

Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat dalam satu waktu dengan keadaan yang lampau. Menurut Alvin L. Bertrond, proses perubahan sosial adalah sebagai berikut :

1) Difusi

Adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu individu ke individu yang lain, dari satu golongan ke golongan yang lain, atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain, Difusi dapat dibedakan menjadi dua

macam, yaitu: a. Difusi intra-masyarakat yaitu Difusi unsure kebudayaan antara individu/golongan dalam satu masyarakat. b. Difusi antarmasyarakat, yaitu difusi unsur kebudayaan dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain.

Masuknya unsur-unsur baru ke dalam suatu masyarakat dapat terjadi melalui: a. Pementasan damai (penetration pacifique), yaitu masuknya unsure baru kedalam masyarakat tanpa paksaan dan kekerasan. Misalnya masuknya kebudayaan Islam kemasyarakat Indonesia. b. Perembesan dengan kekerasan (penetration violente), yaitu masuknya unsure baru kedalam masyarakat yang diwarnai 15 dengan paksaan dan kekerasan sehingga terkadang merusak kebudayaan setempat. c. Simbiotik, yaitu proses masuknya unsur-unsur kebudayaan ke atau dari dalam masyarakat yang hidup berdampingan.

Simbiotik dibagi menjadi 3 macam : 1. Mutualistik yaitu simbiosis yang saling menguntungkan 2. Komensalistik yaitu satu pihak untung dan satu pihak lain tidak untung tetapi juga tidak rugi. 3. Parasitistik yaitu satu pihak mendapatkan keuntungan dan pihak lain menderita kerugian.

2) Akulturasi

Atau kontak kebudayaan merupakan proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan tersebut lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaannya tanpa menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan asal.

3) Asimilasi

Adalah proses social tingkat lanjut yang timbul apabila terdapat golongan-golongan manusia yang mempunyai latar belakang kebudayaan berbeda saling berinteraksi dan bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang lama sehingga kebudayaan dari masing-masing golongan tersebut berubah 16 sifatnya dari yang khas menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda dengan asalnya.

a. Factor-faktor pendorong asimilasi 1. Toleransi antara kebudayaan yang berbeda 2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi 3. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya 4. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dimasyarakat 5. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan 6. Perkawinan campuran 7. Adanya musuh bersama dari luar. b. Factor-faktor penghambat asimilasi 1. Terisolasinya kehidupan berkelompok 2. Kurangnya pengetahuan akan kebudayaan lain 3. Perasaan takut akan kebudayaan lain 4. Perasaan kebudayaan sendiri lebih tinggi dari kebudayaan lain 5. Perbedaan warna kulit dan cirri badaniah 6. In group feeling yang kuat 7. Golongan minoritas mendapat gangguan dari mayoritas 8. Perbedaan kepentingan.

4) Akomodasi

Akomodasi dapat berarti keadaan atau proses. Sebagai suatu keadaan, akomodasi menunjuk kepada adanya keseimbangan dalam interaksi antara individu dengan kelompok sehubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk kepada usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan-pertentangan atau usaha-usaha untuk mencapai

kestabilan sosial. a. Tujuan akomodasi 1. Mengurangi pertentangan 2. Mencegah meledaknya suatu pertentangan 3. Memungkinkan terjadinya kerjasama 4. Mengusahakan terjadinya asimilasi b. Bentuk-bentuk akomodasi 1. Konsoliasi merupakan pengendalian konflik melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan terjadinya difusi dan pengambilan keputusan diantara pihak-pihak yang berlawanan mengenai persoalan-persoalan yang mereka pertentangkan.

2. Mediasi adalah menunjuk pihak ketiga untuk memberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana caranya menyelesaikan pertentangan-pertentangan diantara golongan yang bertikai. 3. Arbitrasi pengendalian konflik dengan arbitasi (perwasitan) hampir sama dengan mediasi akan tetapi pihak yang bertikai dengan suka rela menerima putusan yang dibuat. 4. Kompromi yaitu antara pihak yang bertikai saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian masalah. 5. Coercion merupakan bentuk pengendalian konflik yang dilakukan karena adanya paksaan. Dalam hal ini salah satu pihak berada dalam keadaan limah dari pihak lainnya.

3. Konsep Tentang Masyarakat

Masyarakat merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *society* dan dari bahasa Arab yaitu *syaraka* yang berarti bergaul, ikut, serta, dan peran serta. Soerjono Soekanto (2007 : 132) berkata : “Masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai suatu derajat hubungan sosial yang tertentu”.

Masyarakat merupakan kelompok besar manusia yang *reltive* permanen, serta menganut dan menjunjung tinggi suatu sistem nilai dan kebudayaan tertentu.

Berdasarkan hukum alam, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup dalam kelompok. Hidup bersama dan masyarakat demikian penting bagi manusia, sehingga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hakekat manusia itu sendiri. Masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal di dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan yang menjadi faktor utamanya adalah adanya hubungan yang kuat diantara sesama anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang di luar kelompoknya.

Masyarakat sering dikenal dengan istilah *society* yang membentuk berarti sekumpulan orang yang membentuk sistem yang terjadi komunikasi dalam kelompok tersebut. Menurut Wikipedia, kata masyarakat sendiri diambil dari bahasa Arab, *musyarak*. Masyarakat juga biasa diartikan sebagai sekelompok orang yang saling berhubungan dan kemudian membentuk kelompok yang lebih besar biasanya masyarakat juga diartikan sebagai sekelompok orang yang hidup dalam satu wilayah dan hidup teratur oleh adat didalamnya.

Pengertian masyarakat menurut beberapa ahli:

1. Maclver dan Page dalam Nurani Soyomukti (2010:62) Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.
2. Ralft Linton dalam Nurani Soyomukti (2010:63) Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas – batas yang dirumuskan dengan jelas.

3. Selo Soemardjan dalam Nurani Soyomukti (2010:63) Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.
4. Auguste Comte dalam Nurani Soyomukti (2010:63) Masyarakat adalah keseluruhan organik yang pada dasarnya selalu terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung.
5. Ansyar dalam Eddy Tukijan (2010:16) Masyarakat merupakan kumpulan para individu yang menyatakan diri mereka menjadi satu kelompok.
6. P.J. Bouman dalam Abdullah Idi (2010:38) Masyarakat merupakan pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan dan suatu sistem dari kebiasaan atau tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia dan merupakan kumpulan para individu yang menyatakan diri mereka menjadi satu kelompok.

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut.

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

4. Obyek Wisata Lasharan

Lasharan Garden adalah obyek wisata yang berlokasi di Kalimbua atau masuk dalam wilayah administrasi Kelurahan Kalosi, Kecamatan Alla. Obyek wisata Lasharan Garden Dibangun diatas lahan seluas 100 m², pemilik obyek wisata tersebut ialah Bapak Dr. H. Sahban Liba, MM, beliau seorang pengusaha yang sukses dan pemilik yayasan STIM Lasharan Jaya yang berada di kota Makassar Sulawesi selatan. Obyek wisata lasharan diresmikan dan dibuka untuk pengunjung pada tanggal 25 Desember 2015.

Obyek wisata Lasharan didirikan sebagai salah satu fasilitas bagi masyarakat Enrekang pada khususnya dan wisatawan pada umumnya, baik yang datang ke Enrekang maupun ke Toraja. Jarak tempuh menuju lokasi ini, dibutuhkan waktu antara lima sampai enam jam, atau sekitar 230 km dari Kota Makassar. Obyek wisata alam lasharan dapat diakses melalui jalur darat, dengan menggunakan jasa transportasi roda empat maupun roda dua.

Fasilitas ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah-sekolah di Enrekang, khususnya sebagai pendukung dalam pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah, seperti pelajaran tentang bagaimana cara berenang.

5. Landasan Teori Sosiologis

1. Teori evolusi (*evolutionary theory*)

Perubahan sosial memiliki arah yang tetap yang dilalui oleh masyarakat. Semua masyarakat melalui urutan penahapan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan menuju perkembangan akhir. Apabila tahapan terakhir telah tercapai, maka saat itu perubahan evolusioner telah berakhir. Prinsip terpenting dari teori evolusioner adalah tahapan masyarakat berawal dari kelahiran, pertumbuhan dan kesempurnaan. Teori ini berpijak pada teori evolusi Darwin dan dipengaruhi oleh pemikiran Herbert Spencer. Tokoh yang berpengaruh pada teori ini adalah Emile Durkheim dan Ferdinand Tönnies. Durkheim berpendapat bahwa perubahan karena evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja.

Sedangkan Tönnies memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat yang sederhana yang mempunyai hubungan yang erat dan kooperatif menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan yang terspesialisasi dan impersonali. Artinya dengan adanya perubahan sosial membuat masyarakat menjadi lebih individual dan sifat kemasyarakatannya semakin berkurang, ini dapat dilihat pada masyarakat perkotaan.

2. Teori konflik (*conflict theory*)

Menurut teori ini konflik berasal dari pertentangan kelas antara kelompok tertindas dan kelompok penguasa sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Masyarakat berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya. Teori ini berpedoman pada pemikiran Karl Marx yang menyebutkan bahwa konflik sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial. Ralf Dahrendorf

berpendapat bahwa semua perubahan sosial merupakan hasil dari konflik kelas di masyarakat. Iya yakin bahwa konflik dan pertentangan selalu ada dalam setiap bagian masyarakat.

Aspek terakhir teori konflik Dahrendorf adalah mata rantai antara konflik dan perubahan sosial. Konflik menurutnya memimpin kearah perubahan dan pembangunan. Dalam situasi konflik golongan yang terlibat melakukan tindakan-tindakan untuk mengadakan perubahan dalam struktur sosial. Jika konflik itu terjadi secara hebat maka perubahan yang timbul akan bersifat radikal. Begitu pula kalau konflik itu disertai oleh penggunaan kekerasan maka perubahan struktural akan efektif.

3. Teori fungsionalis (*Functionalist Theory*)

Teori ini memandang bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya. Perubahan yang muncul disuatu bagian masyarakat akan menimbulkan perubahan pada bagian yang lain. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan

bahwa suatu peristiwa atau sistem dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial.

Menurut Lawer (dalam Wirawan 2012:43) teori ini mendasarkan pada tujuh asumsi, yaitu: (1) masyarakat harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi; (2) hubungan yang ada bisa bersifat satu arah atau hubungan yang bersifat timbal balik; (3) sistem sosial yang ada bersifat dinamis; (4) integrasi yang sempurna di masyarakat tidak pernah ada sehingga di masyarakat senantiasa timbul ketegangan-ketegangan dan penyimpangan-penyimpangan tetapi ketegangan dan penyimpangan ini akan dinetralisasi lewat proses pelembagaan; (5) perubahan-perubahan akan berjalan secara gradual dan perlahan-lahan sebagai suatu proses adaptasi dan penyesuaian; (6) perubahan merupakan hasil penyesuaian dari luar, tumbuh oleh adanya diferensiasi dan inovasi; (7) sistem diintegrasikan lewat pemilikan nilai-nilai yang sama.

4. Teori siklus (*Cyclical Theory*)

Salah satu penganut teori siklus adalah Arnold Toynbee. Toynbee adalah seorang sejarawan Inggris yang menilai peradaban besar berada dalam siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan, dan kematian. Kemudian akan melahirkan peradaban baru, dan begitu seterusnya. Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa perubahan terjadi secara bertahap, namun setelah sampai pada tahap terakhir yang sempurna akan kembali ke tahap awal untuk melakukan perubahan yang selanjutnya. Prinsip utama teori siklus adalah bahwa perubahan sosial

diawali dari kelahiran, pertumbuhan dan kejatuhan. Setelah itu masyarakat akan memulai tahap kelahiran kembali.

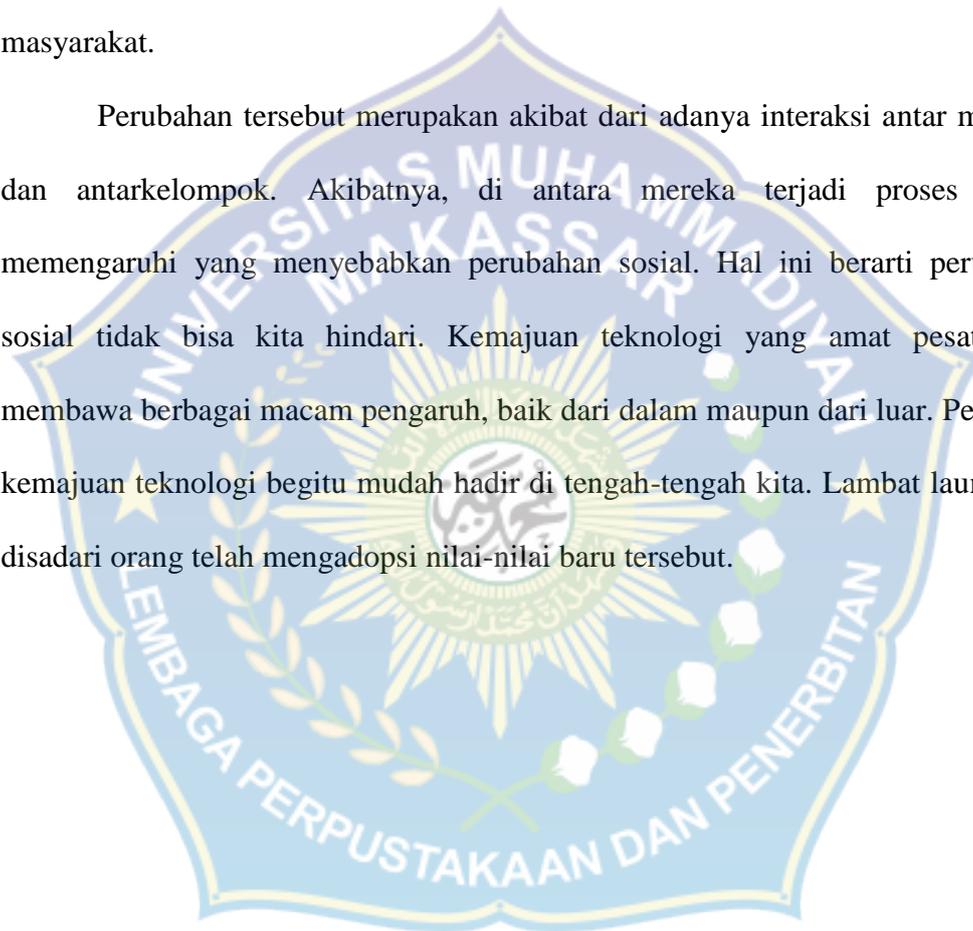
Teori ini mempunyai sudut pandang yang menarik dalam melihat perubahan sosial. Teori ini beranggapan bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun bahkan orang-orang ahli sekalipun. Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Ada perubahan yang pengaruhnya terbatas dan yang luas, serta ada pula perubahan yang lambat dan perubahan yang cepat. Perubahan sosial yang dialami oleh setiap masyarakat pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat, yaitu perubahan dalam cara berpikir dan interaksi sesama warga menjadi semakin rasional, perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi menjadi semakin komersial, perubahan tata cara kerja sehari-hari yang ditandai dengan pembagian kerja pada spesialisasi kegiatan yang semakin beragam. Perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang semakin demokratis, perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang semakin modern dan efisien. Dalam setiap masyarakat terdapat siklus yang harus diikutinya. Menurut teori siklus kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban tidak dapat dielakkan dan tidak selamanya perubahan sosial membawa kebaikan.

B. Kerangka Konsep

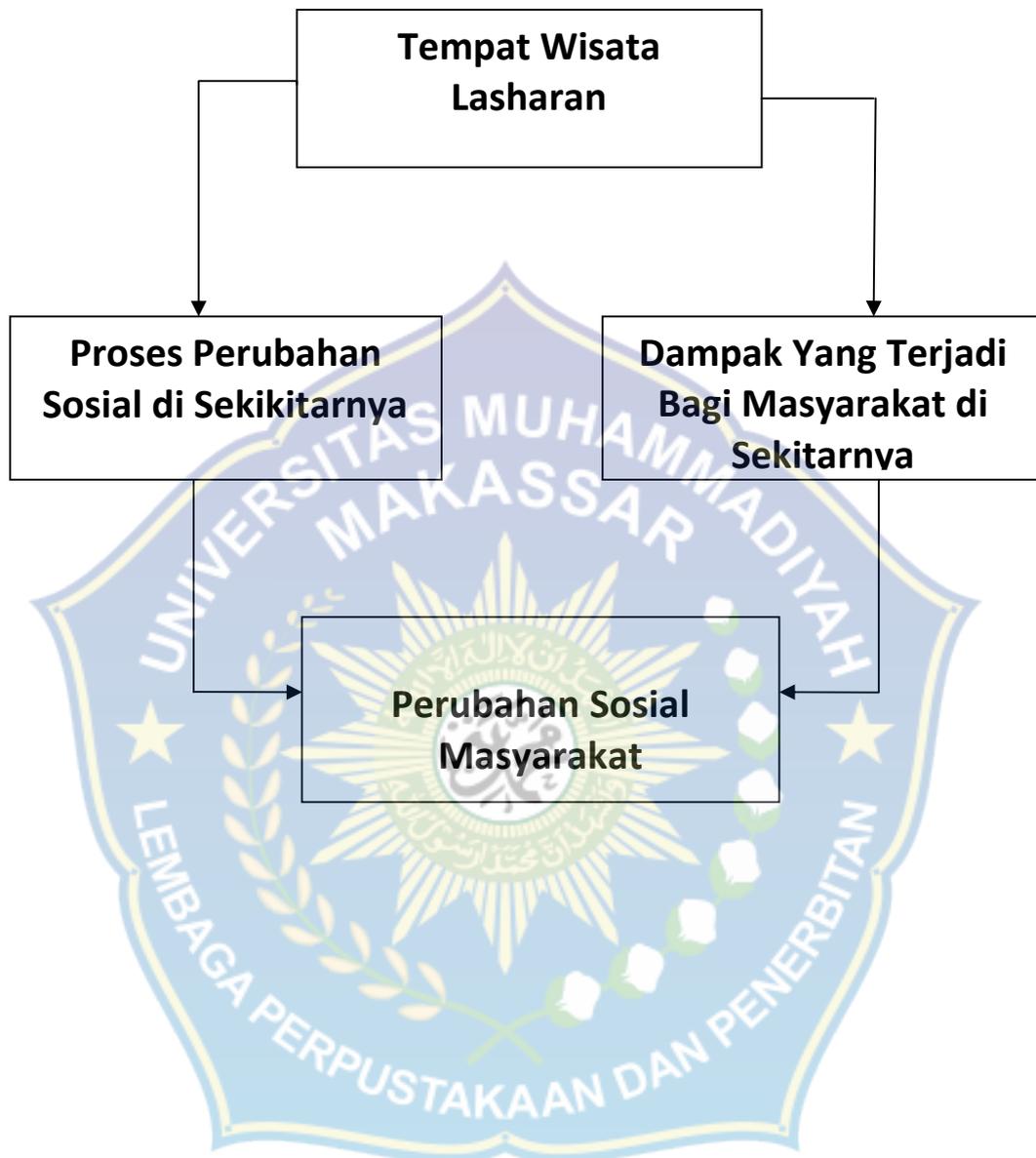
Penting kita ketahui bahwa Perubahan yang paling awal dapat muncul adalah adanya kebutuhan setiap individu sebagai anggota masyarakat dalam menanggapi lingkungannya. Hal itu mengakibatkan terjadinya interaksi sosial

antar individu, baik antar warga masyarakat setempat maupun dengan warga masyarakat lain yang saling mempengaruhi. Dalam interaksi sosial, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Keempat faktor tersebut membuat individu memilih untuk melakukan interaksi sosial yang hasilnya adalah menanggapi setiap gerak kehidupan dalam masyarakat.

Perubahan tersebut merupakan akibat dari adanya interaksi antar manusia dan antarkelompok. Akibatnya, di antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan perubahan sosial. Hal ini berarti perubahan sosial tidak bisa kita hindari. Kemajuan teknologi yang amat pesat telah membawa berbagai macam pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar. Pengaruh kemajuan teknologi begitu mudah hadir di tengah-tengah kita. Lambat laun tanpa disadari orang telah mengadopsi nilai-nilai baru tersebut.



Bagan Kerangka konsep





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Di Sekitar Tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2008: 13) menyatakan bahwa “salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai kejadian yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian.

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi interpretasi rasional.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalosi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini direncanakan dua (2) bulan setelah seminar proposal Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum ikut serta berpartisipasi dalam perubahan sosial masyarakat sekitar di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Sedangkan partisipasi masyarakat tersebut merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Pada dasarnya, penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba bergantung pada paradigma yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, atau peneliti kebijakan.

maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat di sekitar Tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.*

D. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan Perubahan Sosial Masyarakat di Sekitar Tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla Di Kabupaten Enrekang.

Informan penelitian adalah Orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan penelitian. Teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini ialah *Accidental Sampling* atau *convenience sampling*, yaitu dalam penelitian bisa saja terjadi diperolehnya informan yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya informan semacam ini disebut sebagai penarikan informan secara kebetulan.

1. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian adalah Camat Alla, Kepala Desa Kalosi, Ketua BPD Kecamatan Alla, dan tokoh-tokoh Masyarakat.
2. Adapun cara menentukan informan adalah dengan menentukan orang yang di manfaatkan untuk member informasi tentang situasi dan kondisi di Desa Kalosi Kecamatan Alla. Penentuan informan dalam penelitian ini secara *accidental Sampling* yaitu penentuan informan secara kebetulan sesuai dengan kebutuhan objek penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Yang menjadi instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, maka peneliti

mulai tahap awal penelitian sampai pada hasil penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Selain itu, untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi adalah catatan dan lembar observasi sedangkan instrumen wawancara adalah buku catatan atau notebook, tape recorder (perekam) atau handphone, dan camera serta pedoman wawancara.

F. Jenis Dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder sebagai berikut ;

1. Data Primer Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dengan narasumber yang akan diwawancarai berisi pertanyaan tentang proses terhadap perubahan sosial masyarakat. Sedangkan sumber data di ambil dari masyarakat dan Pegawai Wisata Lasharan di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
2. Data Sekunder merupakan data pelengkap yang didapatkan dari informan, buku-buku, internet, yang dianggap bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini metode tersebut sebagai penjaring data primer tentang

dampak sosial ekonomi obyek wisata Waterpark terhadap masyarakat setempat.

Dengan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan yaitu merupakan pengamatan secara langsung dimana penelitian tidak ikut ambil secara langsung dalam situasi yang ditelitinya.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan yang dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:191-193) yaitu : (1). Teknik pengambilan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. (2). Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. (3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog langsung dengan informan untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti.

Macam-macam wawancara dikemukakan oleh Patton (1980:197) adalah yaitu: (a). Wawancara pembicaraan formal: jenis wawancara ini pertanyaannya akan diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabanya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. (b). Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara: jenis penelitian ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. (c). Wawancara baku terbuka: jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal ini tergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Jenis wawancara ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang terwawancara cukup banyak jumlahnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa gambaran penelitian, keadaan populasi dan data yang digunakan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan atau dengan kata lain sumber data sekunder.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model interaktif yaitu:

1. Pengumpulan data, data dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya ditulis dalam bentuk catatan lapangan.
2. Peneliti akan menganalisis data atau informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian membandingkan data atau informasi dari setiap sumber-sumber yang peneliti dapatkan dilapangan serta mencari hubungan antara data atau informasi yang diperoleh yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.
3. Menyimpulkan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

I. Teknik Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data-data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Trianggulasi, yaitu:

1. Trianggulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang di terima dari satu sumber meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber daya tersebut harus setara sederajatnya ,kemudian peneliti menganalisis data tersebut

sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan di mintakan kesempatan dengan sumber- adalah untuk meguji sumber data tersebut.

2. Triangulasi tehnik, adalah untuk menguji krebilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan tehnik observasi, maka di lakukan lagi tehnik pengumpulan data dengan tehnik wsawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan tehnik dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti, yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dan data yang di dapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informasi dalam keadaan sibuk.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoritis (*referensi*), sehingga benar-benar dapat dibandingkan antara teori yang satu dengan yang lain. Dengan membandingkan beberapa teori serta didukung dengan data yang ada, sehingga peneliti dapat melaporkan hasil penelitian yang disertai penjelasan-penjelasan sebagaimana yang ditentukan. Dengan demikian akan menambah derajat kepercayaan data yang ada.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Enrekang Sebagai Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Enrekang

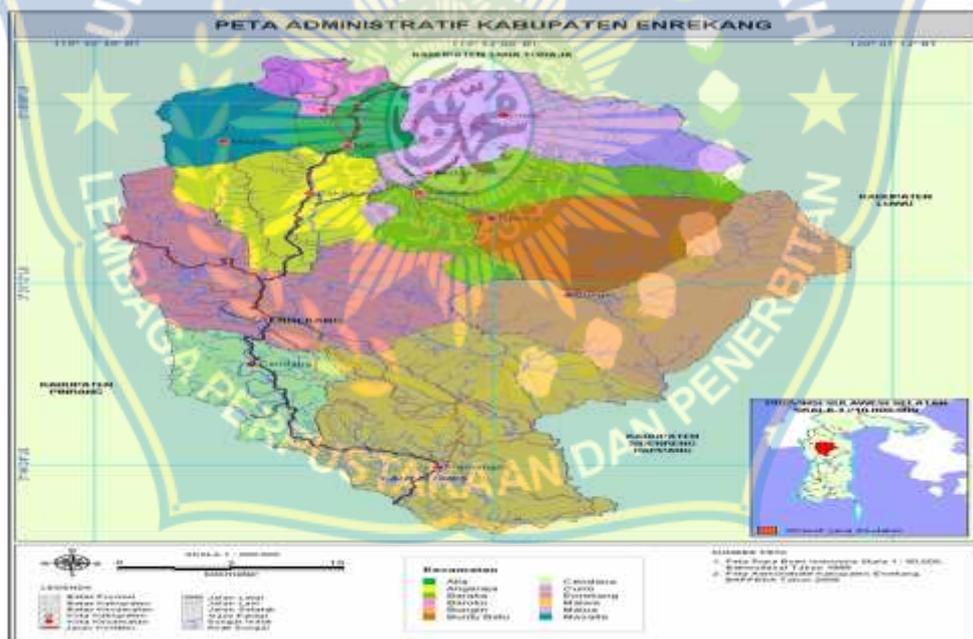
Kabupaten Enrekang berada di jantung Jasirah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Pegunungan Latimojong yang memanjang dari Utara ke Selatan rata-rata ketinggian ± 3.000 meter di atas permukaan laut, memagari Kabupaten Enrekang disebelah timur sedang disebelah barat membentang Sunagai Saddang dari utara ke selatan yang pengendalian airnya menentukan pengairan saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai ke Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kabupaten Enrekang terletak antara $3^{\circ} 14'36''$ LS dan $119^{\circ}40'53''$ BT. Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km. Batas-batas daerah Kabupaten Enrekang : Sebelah Utara Kabupaten Tana Toraja, Sebelah Selatan Kabupaten Sidenreng Rappang, Sebelah Barat Kabupaten Pinrang, dan Sebelah Timur Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang. Kabupaten Enrekang berada di daerah pegunungan, terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung, mengambil dari $\pm 85\%$ dari seluruh luas Kabupaten Enrekang yang luasnya $\pm 1.786,01$ Km atau 2,92 dari seluruh luas seluruh propinsi Sulawesi Selatan, secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 111 Desa. (di kutip dari *Enrekangkab.*

bps.go.id/index.php?page= articleview&kat=2.. pada hari sabtu 22 juni 2017 pukul 13.00 Wita).

Iklm di Kabupaten Enrekang hampir sama dengan daerah lainnya di propinsi Sulawesi Selatan yaitu terbagi 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi/ berlangsung pada bulan November-Juli, sedangkan pada musim kemarau berlangsung pada bulan Agustus-Oktober. Jumlah hari hujan (HH) pada tahun 2001 139 dan curah hujan 3.970 mm, tahun 2002 jumlah HH 137 hari dan CH 1410 mm, tahun 2003 jumlah HH 82 CH 1925 mm. (di kutip dari *Enrekang.com/?p=18* pada hari sabtu 22 juli 2015 pukul 13.00 WITA).

Peta Kabupaten Enrekang



Sumber: www.Enrekangkab.go.id

2. Kondisi Geografis dan Iklim

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km² dan berpenduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Enrekang terbagi menjadi 12 kecamatan dan 129 Desa/Kelurahan yaitu Kecamatan Enrekang, Kecamatan Maiwa, Kecamatan Baraka, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Alla, Kecamatan Cendana, Kecamatan Malua, Kecamatan Bungin, Kecamatan Curio, Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Massalle, Dan Kecamatan Baroko. Kecamatan yang memiliki wilayah terbesar yaitu Kecamatan Maiwa dengan luas wilayah 393 km² atau 22 %. sedangkan Kecamatan yang terkecil yaitu Kecamatan Enrekang dengan luas wilayah 29 km² atau 1,94 %. (di kutip dari id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang pada hari sabtu 22 juli 2017 pukul 13.00 WITA).

Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu') berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla', Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di

Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari kondisi sosial budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu', sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

Dari gambaran selintas mengenai lokasi dan kondisi geografis Kabupaten Enrekang, memberikan penjelasan bahwa secara geografis, Enrekang memang sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi maupun politik. Enrekang yang berpenduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan memiliki berbagai potensi alam seperti marmer, batubara, minyak dan gas bumi, batuan mineral, serta perikanan laut yang cukup besar. (di kutip dari id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang pada hari sabtu 22 juni 2017)

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan kalosi yang merupakan salah satu wilayah administrasi kelurahan yang berada dalam lingkup Kecamatan Alla, yang terletak di pusat Kecamatan Alla mempunyai luas wilayah seluas +9,30Km. Adapun batas- batas Kelurahan Lakawan sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah timur : Kabupaten Luwu
- Sebelah selatan : Kabupaten Soppeng
- Sebelah barat : Kabupaten Pinrang

b. Iklim

Kabupaten Enrekang mempunyai iklim yang hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November-Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus-Oktober. Enrekang memiliki iklim yang tropis yang memiliki curah hujan yang signifikan. Iklim ini dianggap menjadi Af menurut klasifikasi iklim Koppen-Geiger.

Suhu rata-rata tahunan adalah 26.6 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah Timur dan sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang sedangkan pada bagian Barat curah hujannya rendah.

Adapun Curah hujan di Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

- 1) Curah hujan antara 218 hari curah hujannya 3.456 mm, meliputi Kecamatan Anggeraja meliputi cendana, singki.
- 2) Curah hujan antara 208 hari dengan curah hujannya 2.531 mm, meliputi Kecamatan malua, salukanan, pendokesan bone-bone.
- 3) Curah hujan antara 167 hari dengan curah hujannya 2.611 mm, meliputi Kecamatan Alla, sudu, belajen, malele, bolang, kalosi.
- 4) Curah hujan di atas 200 hari meliputi Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Malua.

3. Kondisi Topografi, Geologi dan Hidrologi

a. Topografi

Kabupaten Enrekang dengan ibukota Enrekang terletak \pm 235 Km sebelah utara Makassar. Secara administratif terdiri dari sepuluh Kecamatan, 12 Kelurahan dan 96 Desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km². Terletak pada koordinat antara 3o 14' 36" sampai 03o 50' 00" Lintang Selatan dan 119o 40' 53" sampai 120o 06' 33" Bujur Timur.

Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai.

Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%.

b. Geologi

Kondisi fisik geologi Enrekang terletak diantara dua patahan naik yang berarah hampir Utara-Selatan berupa perbukitan kapur sangat terjal dari formasi makale yang terdapat pada bagian barat, dan perbukitan tinggi Gunung latimojong yan terdapat pada bagian timur daerah penyelidikan. Pada bagian tengah yaitu diantara kedua tinggian tersebut dapat aliran sungai yang umumnya mengalir anak-anak sungai dari arah Timur dan Timur Laut menuju kearah Selatan dengan pola aliran dendritik dan semi parallel menuju sungai utama yaitu sungai mataallo yang mengalir dari arah Utara ke Selatan. Umumnya aliran-aliran sungai yang

terdapat di daerah tersebut dikontrol oleh adanya patahan-patahan naik dan mendatar.

c. Hidrologi

Potensi keterpadatan dari air permukaan sangat bergantung pada iklim, bentang alam, jenis sifat fisik batuan dan tanah, penggunaan lahan serta kondisi struktur geologi. Sungai utama di Kabupaten Enrekang, antara lain yaitu Sungai Saddang, sungai-sungai tersebut termasuk tipe sungai permanen (berair dan mengalir sepanjang tahun). Cabang-cabang sungai tersebut merupakan sungai-sungai kecil berair dan mengalir pada musim hujan yang disebut sungai intermitten, yaitu pada musim hujan kondisi aliaran air permukaan debitnya besar sedangkan pada musim kemarau dengan debit kecil sehingga kering.

Pola aliran sungai di Kabupaten Bulukumba terdiri atas, pola aliran sungai radial, subdendrik dan multibasinal adalah sebagai berikut :

- a) Tipe aliran sungai radial terdapat pada lereng tenggara kompleks Gunung Api Lompobattang, mengalir pada batuan dasar batuan konglomerat, breksi vulkanik, dan endapan fluvia vulkanik.
- b) Tipe aliaran subdendrik menyebar di Bagian timur Kabupaten Enrekang dan mengalir pada batuan dasar Formasi Walanae, yaitu batuan napal, batu pasir, batu pasir tufaan, sifat fisik batuan tingkat kekerasan seragam dan terletak pada bentang alam dengan topografi bergelombang lemah.
- c) Tipe aliran multi basinal menyebar di bagian tenggara, yaitu di Kecamatan Alla dan Kecamatan Anggeraja, merupakan jenis pola pengaliran yang terletak pada batu gamping/batu kapur.

B. Deskripsi Khusus Obyek Wisata Lasharan Kecamatan Alla

1. Sejarah Singkat Wisata Lasharan

Villa Lasharan Menawarkan wisata lengkap dengan konsep ramah lingkungan, dan pastinya akan memberi banyak pengalaman, melalui nuansa pedesaan yang sangat kental. Villa Lasharan Garden berlokasi di Kalosi Kalimbua, Kecamatan Enrekang. Lingkungannya sangat asri dan mempesona, dengan hamparan pegunungan serta perkebunan, baik kebun bawang, kentang, kol dan berbagai jenis tanaman kebun lainnya.

Lasharan Garden Kalosi, dapat diakses melalui jalur darat, dengan menggunakan jasa transportasi roda empat maupun roda dua. Villa tersebut didirikan sebagai salah satu fasilitas bagi masyarakat Enrekang pada khususnya dan wisatawan pada umumnya, baik yang datang ke Enrekang maupun ke Toraja. Sementara jarak tempuh menuju lokasi ini, dibutuhkan waktu antara lima sampai enam jam, atau sekitar 230 km dari Kota Makassar.

Pemilik Villa Lasharan Garden, Dr H Sahban Liba MM, saat ditemui Crew Makassar Terkini mengatakan, membangun Villa Lasharan Garden di Kalosi, Enrekang, merupakan bentuk apresiasi dan kemauan untuk membangun kampung halamannya sendiri. Di kampung tersebut ia menghadirkan wahana wisata edukasi dan agrowisata. Oleh karena itu, kedepannya pengelolaan lokasi wisata yang satu ini, akan terus ditingkatkan dan juga tentunya diharapkan dapat hadir sebagai salah satu wahana yang dinanti-nantikan masyarakat.

Salah satu fasilitas yang ada di lokasi tersebut adalah waterboom. Fasilitas ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah-sekolah di Enrekang, khususnya

sebagai pendukung dalam pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah, seperti pelajaran tentang bagaimana cara berenang.

Para pelancong yang hendak berlibur ke Enrekang ataupun Toraja, tidak perlu risau akan fasilitas dan wahana di villa tersebut. Selain tersedia beberapa kamar dengan harga yang cukup murah, yakni Rp 250 ribu include dengan sarapan, juga tersedia restoran dan wahana bermain air.

Tak hanya itu, bila pagi telah tiba, cobalah menatap pesona pegunungan dan perkebunan Enrekang.

Di sini Anda akan menyaksikan awan putih atau kabut, yang sedikit menutupi pemukiman warga Kalosi Kalimbua, Enrekang. Bila melihat kearah pegunungan, Anda akan merasa seperti di Eropa, karena akan menyaksikan pegunungan yang menjulang tinggi putih, seperti gunung es atau salju. Anda juga bias bersantai di balai-balai yang tersedia di halaman villa, sambil menikmati menu-menu dari restaurant serta menyaksikan indahnya alam Enrekang.

2. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Sekitar Wisata Lasharan

a. Kondisi sosial

Kecamatan Alla yang terdiri atas 1 Kelurahan 21 Desa, 3 Lingkungan, 74 Dusun, 154 RK, dengan jumlah penduduk 25.590 Jiwa yang terdiri dari Laki – Laki 13.031 Jiwa, Perempuan 12.559 Jiwa dengan KK 6.249. Ibukota Kecamatan berkedudukan di baroko Kelurahan Baroko. Pendayagunaan aparatur negara/pemerintah secara menyeluruh harus dilakukan secara bertahap dan berencana dengan penentuan gagasan-gagasan dan prioritas yang realistis dan menuntut kesungguhan serta tekad aparatur pemerintah untuk dapat menanggapi peningkatan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan negara kepadanya.

Dengan lahirnya undang-undang Nomor.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, undang-undang Nomor.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, undang-undang Nomor.25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional dengan berbagai produk hukum pelaksanaan lainnya yang terjadi di Indonesia telah mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma penyelenggaraan pemerintahan dari sentralistik kearah desentralisasi yang ditandai dengan pemeberian otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab.

Pemeberian otonomi ini dimaksudkan untuk lebih memandirikan daerah dalam upaya pemeberdayaan masyarakat (empowering), kedekatan pelayanan serta percepatan pembangunan khususnya kabupaten/kota dalam kawasan timur Indonesia. Berkaitan dengan penyediaan dokumen perencanaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah adalah kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan pembangunan organisasi Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Perencanaan hendaknya mampu menjamin bahwa pembangunan daerah menuju kearah yang tepat sesuai dengan tuntutan internal dan eksternal, ditunjang oleh potensi sumberdaya yang tersedia.

Pembangunan daerah pada dasarnya merupakan upaya perubahan dalam berbagai bidang dan aktivitas kehidupam masyarakat menuju kearah pertumbuhan kualitas sumber daya manusia. Untuk memenuhi hal ini diperlukan perencanaan yang tepat dan dapat dipercaya dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dalam aspek legal-formal maupun aspek akademik. Kantor Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

merupakan kelembagaan daerah yang mendapat amanat atau mandate untuk melaksanakan fungsi pelayanan public, koordinator pembangunan dalam lingkup kecamatan di Kabupaten Enrekang.

Proses perencanaan dilakukan untuk menghasilkan berbagai dokumen rencana pembangunan baik jangka panjang (20 tahun), jangka menengah (5 tahun) maupun perencanaan tahunan daerah. Dalam melaksanakan tugas yang diemban Kantor Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang masih perlu meningkatkan kapasitasnya dalam menangani proses tersebut, agar lebih efektif, efisien dan berkualitas sesuai proses dan mekanisme yang telah diatur. Melalui media ini Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berupaya untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai segala hal kegiatan dan pelayanan serta keadaan masyarakat dan potensi yang terdapat di Kecamatan Alla sebagai wujud transparansi Pemerintahan Kecamatan Maiwa kepada masyarakatnya.

Kecamatan ini berada di bagian utara dari propinsi Sulawesi Selatan, dan adapun batas-batasnya yaitu:

Utara	: Kecamatan Baroko
Timur	: Kecamatan Curio
Selatan	: Kecamatan Anggeraja
Barat	: Kecamatan Masalle

b. Budaya

Permukiman suku Duri ini berbatasan dengan Tana Toraja. Permukiman orang Duri berada di kecamatan Baraka, Anggeraja dan Alla, yang terdiri dari 17 desa. Hari ini daerah seperti ke Pare-Pare, Toraja, Makassar, hingga ke provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah dan ke pulau-pulau lain hingga ke Malaysia,

menjadi tempat orang-orang suku Duri bermigrasi. Kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi menjadi keseharian sifat orang Duri.

Dahulu, mereka mengenal adanya status sosial dari kaum bangsawan, rakyat biasa dan budak. Hari ini, segala bentuk kasta sosial itu sudah mereka hapuskan. Status sosial yang dianut oleh mereka kini berdasarkan pendidikan dan kekayaan yang dimiliki. Kebangsawanan sudah tidak berlaku lagi untuk mereka. Suku Enrekang dan suku Maroangin (Marowangin) merupakan koalisi dari suku Duri yang tergabung dalam satu kesatuan yang disebut sebagai suku Massenrempulu.

Meskipun secara ras dan bahasa suku Duri cenderung dekat dengan suku Toraja. Bahasa Duri mirip dengan bahasa Toraja, oleh karena itu suku Duri sering dianggap sebagai bagian dari suku Toraja. Meskipun memiliki kekerabatan dekat dengan Toraja, suku Duri banyak terpengaruh adat istiadat suku Bugis. Sehingga kadang-kadang juga orang Duri juga dianggap sebagai sub-suku dari suku Bugis.

c. Agama

Islam menjadi agama bagi sebagian besar orang suku Duri. Alu' Tojolo menjadi agama kepercayaan tradisional mereka sebelum Islam masuk ke suku Duri. Agama kepercayaan tradisional ini mirip dengan agama kepercayaan tradisional suku Toraja. Meskipun Islam telah mendarah daging bagi orang suku Duri, namun sebagian kecil orang Duri masih ada yang mempertahankan agama kepercayaan tradisional. Misalnya di Baraka, pengikut agama kepercayaan Alu' Tojolo ini mengadakan pertemuan secara teratur 1-2 kali dalam sebulan. Masyarakat suku Duri juga tetap mempertahankan dan memelihara adat-istiadat sesuai dengan ajaran nenek moyang mereka.

3. Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan, maka penduduk Kelurahan Kalosi masih tergolong berpendidikan rendah, mungkin dikarenakan oleh kesadaran mereka terhadap pendidikan masih kurang serta kondisi geografis yang masi jauh dari saran pendidikan tingkat perekonomian mereka yang juga masi tergolong rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel II

Tingkat Pendidikan di Kecamatan Alla

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/TPA	5
2	SD	17
3	SLTP/SMP	3
4	SLTA/SMA	6
Jumlah		31

Sumber: Kantor Camat Alla

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa jumlah fasilitas pendidikan secara keseluruhan di Kecamatan Alla sebanyak 31 unit. Fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Alla antara lain : 5 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 17unit Sekolah Dasar (SD), 3 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan 6 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Sedangkan pesantren dan perguruan tinggi belum ada di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

4. Distribusi Penduduk Mata Pencaharian

Masyarakat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mempunyai keanekaragaman mata pencaharian. Kesibukan masyarakat mewarnai suasana keseharian penduduk di Kecamatan Alla, apalagi di hari-hari kerja. Penduduk di Kecamatan Alla mayoritas dari kalangan menengah kebawah. Sehingga mayoritas penduduk di Kecamatan Alla bekerja sebagai petani.



BAB V

PROSES PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT Di SEKITAR TEMPAT WISATA LASHARAN KECAMATAN ALLA

A Proses Perubahan Sosial yang Terjadi di Sekitar Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

1. Proses Reproduksi Ekonomi

Merupakan proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya. Dalam hal ini meliputi bentuk warisan budaya yang kita miliki. Warisan budaya dalam kehidupan keseharian meliputi unsur, Material (kebendaan, teknologi), Immaterial (non-benda, adat, norma dan nilai). Tidak hanya proses perubahan nilai budaya. Akan tetapi, berpengaruh pula terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat setempat. Seorang informan, Zulkifli yang di wawancarai mengatakan bahwa:

“Dengan keberadaan wisata Lasharan ini proses perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar selalu berkembang dari waktu-kewaktu untuk biasa menambah-nambah pendapatan ekonomi untuk biasa memenuhi kebutuhan hidupnya terutama yang sudah berkeluarga untuk mencukupi keluarganya” (Hasil Wawancara, 22 Juni 2017).

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Lasharan selama ini turut menambah pendapatan ekonomi masyarakat dan merubah pola hidup seseorang. Zulkifli, misalnya sebelum adanya objek wisata itu, ia hanya seorang petani biasa, penghasilannya pun tak menentu. Namun, dengan keberadaan Wisata Lasharan ini perubahan ekonomi keluarganya telah berubah jauh dari sebelumnya. Zulkifli pun bersyukur dengan keberadaan tempat

wisata Lasharan ini karena tidak hanya dirinya yang merasakan manfaatnya, tetapi masyarakat sekitar juga turut terbantu dari sisi pendapatan ekonomi atas hadirnya objek wisata ini. Seperti yang dikatakan oleh Aus, seorang informan yang juga bekerja di tempat wisata Lasharan, bahwa:

“Sukkuruki iya te denni te tempat wisata baru, karna bukan cuman bisaki tambah-tambah kehidupan ekonomita, masyarakat setempat juga merasa bangga karna satu satunya di Kecamatan Alla. (bersyukur karena memiliki tempat wisata baru karena bias juga menambah kehidupan ekonomi, dan masyarakat setempat juga merasa bangga karena satu-satunya di Kecamatan Alla) (Hasil Wawancara, 22 Juni 2017).

Seperti halnya Zulkifli, Aus juga menutrakan hal yang serupa. Pada perinsipnya keberadaan tempat wisata tersebut telah memberikan sumbangsi perekonomian untuk masyarakat setempat. Terutama bagi mereka yang telah berkeluarga. Kebutuhan ekonomi keluarga mereka minimal terpenuhi dengan baik. Jika kedua informan tersebut menyatakan manfaat adanya objek wisata ini hanya dari sisi ekonomi dan pendapatan, maka berbeda dengan pernyataan Nawar, seorang pekerja di tempat wisata itu, Ia menuturkan:

“Dengan adanya wisata ini kita te toduri merasa bangga karna nakua nakunjungi todami tau kampongta apalagi iyya mandara satu-satunya wisata di Kecamatan Alla.”(Dengan keberadaan wisata ini semua orang Duri merasa bangga karena orang dari luar juga bisa melihat tempat wisata yang cuman satu-satunya wisata permandian yang ada di Kecamatan Alla) (Hasil Wawancara, 23 Juni 2017).

Keberadaan tempat Wisata Lasharan tidak hanya bermanfaat dan dinikmati masyarakat disekitar, tetapi nilai manfaatnya juga dapat dirasakan langsung oleh banyak orang, termasuk memberikan pengaruh terhadap orang dari

luar daerah untuk datang berwisata ke tempat tersebut. Hal ini didukung oleh daya tarik wisata dengan panorama alamnya yang indah dan air yang jernih untuk tempat pemaduan para wisatawan. Sementara itu, Yani mempunyai anggapan lain, bahwa keberadaan objek wisata ini ternyata turut memberantas pengangguran. Ia moncontohkan dirinya, sebelum adanya objek wisata ini ia hanyalah seorang pengangguran yang banyak menghabiskan waktunya nongkrong di jalan dari pagi hingga malam, seperti penuturannya berikut ini;

“Pekerjaanku tonna tedapa te tempat wisata ini adalah menjadi seorang pengangguran yang biasanya cuma jio lalan cadokko-dokko sampai keliling-keliling naik motor saja sampainna bongi ohh.” (Pekerjaan saya sebelum adanya tempat wisata ini adalah seorang pengangguran yang kerjanya cuman duduk- duduk di jalan kalau pagi sampainya malam (Hasil Wawancara, 24 Juni 2017).

Setelah mendapat pekerjaan di tempat wisata ini kehidupan ekonomi Yani perlahan mulai berubah. Penghasilnya perbulan dianggapnya telah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya setiap saat. Bahkan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk membayar cicilan motor baru yang dikreditnya. Ia harap kepada pemerintah daerah melalui dinas pariwisata Kabupaten Endrekan agar Wisata Lasharan ini terus dikembangkan, karena memiliki banyak dampak positifnya bagi masyarakat setempat. Anak-anak muda di lingkungan objek wisata itu kebanyakan sebelumnya bekerja sebagai petani, bahkan ada yang tidak punya pekerjaan sama sekali alias pengangguran kini mereka sudah memiliki penghasilan tetap dan memiliki penghasilan setiap bulan berjalan. Terkait dengan

media yang digunakan untuk menambah daya tarik dan kreasi objek wisata ini

Yani mengatakan bahwa:

Mengenai masalah paningoan pea-pea terutama paningoan to jolo seakan-akan mulai berkurang bahkan takde. (mengenai masalah permainan terutama permainan tradisional mulai berkurang bahkan sampai hilang (Hasil Wawancara, 24 Juni 2017).

Mengenai masalah permainan juga masyarakat di sini terutama permainan tradisional mulai berkurang bahkan hilang, karna pengaruh tempat wisata ini dan iya lebih berali kesana mandi daripada bermain seperti dulunya (Hasil Wawancara, 26 Juni 2017).

2. Proses Transformasi Budaya

Suatu proses penciptaan hal yang baru (something new) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dan teknologi (tools and technologies), yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material, sedangkan yang sifatnya norma dan nilai sulit sekali diadakan perubahan (bahkan ada kecenderungan untuk dipertahankan). Sebagai contoh orang Enrekang memakai pakaian yang tradisional, hal ini menunjukkan bahwa budaya yang tampak (material) lebih mudah diubah. Tetapi sikap hidup adalah menyangkut nilai-nilai yang sukar di bentuk kembali

Berbeda dengan yang diutarakan oleh seorang pekerja lasharan yang bernama Ibu Lina mengatakan bahwa:

Cara berpakaian dulunya masyarakat memakai pakaian tradisional atau baju adat daerah masing-masing, kalau sekarang mereka memakai baju biasa karna mengikuti trend atau sekedar ingin mengenal sesuai selera mereka (Hasil , Wawancara 26 Juni 2017).

Begitu pun juga yang diutarakan dengan Ibu Lina berbeda dengan bernama Ramli mengatakan bahwa:

Semenjak adanya tempat wisata ini dapat membawa perubahan pada model rambut karena cenderung merasa harus mengikuti trend kalau tidak mau dikatakan culun atau jadul (Hasil Wawancara, 27 Juni 2017).

Begitupun juga yang diutarakan Ramli berbeda dengan diutarakan Pais, dalam wawancara berikut:

Dengan keberadaan wisata baru ini pengunjung dari luar dengan budaya yang berbeda dan terjadi proses interaksi dan dapat merubah budaya dan tingkah laku pada masyarakat sekitar (Hasil Wawancara, 28 Juni 2017).

hasil wawancara salah seorang pekerja lasharan yang bernama Salma mengatakan bahwa:

Pada umumnya mengenai masalah kampong iya tomareso todikua timbul todikua perubahan budaya bagian inde adalah akibat iya todikua karangananni jumlah penduduk iya to sebabkanni todikua mellele lako kota namoi to berkurangna terutama daerahta to disalai to tau-tau tomellele.

Pada umumnya juga mengenai masalah kependudukan yang sering menimbulkan perubahan sosial budaya di sini adalah akibat penambahan penduduk yang di sebabkan oleh arus urbanisasi (ke kota) dan juga berkurangnya terutama daerah-daerah yang ditinggalkan oleh orang-orang yang berurbanisasi tersebut (Hasil wawancara, 28 Juni 2017).

Dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan tempat wisata ini dapat memberikan perubahan pada masyarakat sekitar, terutama pada pendapatan ekonomi untuk menghidupi kehidupan sehari-hari. Dan memberantas pengangguran untuk masyarakat setempat.

BAB VI

DAMPAK YANG TERJADI BAGI MASYARAKAT ATAS KEBERADAAN WISATA LASHARAN Di KECAMATAN ALLA

Setelah memperhatikan sederetan dari pendekatan teoritis tentang dampak dari kegiatan pariwisata, khususnya yang didasari atas tinjauan perencanaan dan beberapa disiplin lainnya, dimana pembahasan dampak yang meliputi dampak fisik, ekonomi dan sosial budaya maka dalam bab ini akan melihat implementasi dari teori tersebut di suatu daerah tujuan wisata yang ada kelurahan kalosi yaitu di, Kecamatan Alla.yang seakan menjadi barometer pariwisata Indonesia tidak pernah luput dari perubahan sebagai bagian yang harus dihadapi sebagai kenyataan.

Pada awal tahun tujuh puluhan, dimana awal mula digencarkannya kegiatan kepariwisataan di Bali memang belum merasakan apa yang akan terjadi, tetapi sudah bisa membayangkan bahwa pada tahun tujuh puluhan kepedulian masyarakat yang dengan sangat terbatasnya sumber daya saat itu, mulai menoleh kedepan apa yang harus diantisipasi, sehingga munculah apa yang dikenal sebagai awalnya ingin menempatkan atau memposisikan pariwisata dengan antisipasi yang baik terhadap beberapa dampak yang memungkinkan terjadi di masa mendatang.

A. Dampak Fisik Perkembangan Pariwisata

Dampak pariwisata menurut Prajogo (1976) adalah gejala pariwisata, dimana terjadi nya suatu benturan atau pengaruh kuat baik positif ataupun negatif yang datang, dimana sedapat mungkin pengaruh positif dilipatgandakan, dan pengaruh negatif dihindari.

Adapun dampak atau pengaruh fisik adalah termasuk di dalamnya dampak lingkungan. Dampak lingkungan melingkupi keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan ekologis dan habitat asli kawasan wisata untuk tetap dikonservasi. Dampak positifnya salah satunya adalah dengan bertambahnya biota habitat, sehingga terjadi keanekaragaman hayati di dalam area wisata tersebut. Sedangkan dampak negatifnya adalah apabila terjadi peningkatan wisatawan yang datang, lebih besar dari pada kemampuan lingkungan untuk menampung pemanfaatan tersebut atau yang biasa disebut sebagai *carrying capacity*, maka yang terjadi adalah tekanan yang besar terhadap alam.

1. Berikut ini merupakan beberapa dampak fisik umum pariwisata seperti yang tertera dalam tulisan Mason (2003), dampak positif diantaranya :
 - a. pariwisata dapat membantu memperkenalkan keberadaan kawasan Taman Nasional dan wilayah konservasi.
 - b. pariwisata dapat memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan bangunan dan atau kawasan *heritage*.
 - c. pariwisata dapat mendatangkan profit sebagai sumber pendanaan suatu kawasan.

2. Dampak negatif yang umumnya terjadi diantaranya:

- a. Wisatawan cenderung membuang sampah / mengotori kawasan wisata.
- b. Pariwisata dapat menyebabkan kepadatan baik itu manusia maupun kendaraan.
- c. Pariwisata dapat menyebabkan adanya pembangunan yang tidak diinginkan.
- d. Pariwisata menyebabkan gangguan dan kerusakan pada habitat hewan liar.

Kegiatan wisata yang tidak terkendali akan menyebabkan ancaman terhadap lingkungan. Menurut UNEP (United Nations Environment Programme), dampak utama pariwisata terhadap lingkungan terbagi menjadi tiga poin besar, yaitu berkurangnya sumber daya alam, bertambahnya polusi, dan dampak terhadap ekosistem. Kegiatan pariwisata dapat menciptakan tekanan yang besar bagi sumber daya lokal, seperti energi, air, hutan, tanah, juga satwa liar. Hutan kerap mendapatkan dampak negatif dengan adanya deforestasi dan *land clearing* atau pembukaan lahan untuk lapangan parkir atau fasilitas bersama.

Pariwisata juga dapat menyebabkan dampak lain yaitu polusi, seperti emisi udara, kebisingan, limbah padat, limbah cair, maupun polusi visual. Emisi dari transportasi dan produksi energy akan mengakibatkan hujan asam, polusi fotokimia, dan pada tingkat global akan berdampak pada pemanasan global. Polusi bising juga dapat mengubah perilaku satwa terhadap pola aktivitas alami mereka. Hal ini secara tidak langsung merubah alam dan perilakunya. Jika kita lihat dari paparan diatas, secara umum dampak fisik pariwisata dapat dibagi berdasarkan

area of effect, yaitu, biodiversity, erosi dan kerusakan fisik, polusi, permasalahan sumber daya, dan perubahan atau kerusakan visual atau struktural.

Hal tersebut di benarkan oleh salah satu informan yaitu saudara Deny, bahwa :

“Dengan keberadaan tempat wisata ini selain memberikan perkembangan pada masyarakat setempat juga memberikan dampak fisik seperti benturan yang di alami anak-anak kecil tanpa adanya perhatian yang baik diberikan kepada orang tua kapada anaknya saat mandi. sealain itu ada juga dampak positifnya parawisata karna dapat membantu memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan tempat wisata tersebut. Adapun dampak negatifnya adalah wisatawan ataukah masyarakat setempat tidak tau aturan membuang sampah bukan pada tempatnya, tapi dia membuang sampah-sampah makanan di pinggir kolam renang yang bias mengotori tempat wisata dan kejernian airnya (Hasil wawancara, 28 Juni 2017).

B. Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi

Dari sisi ekonomi dapat di lihat beberapa contoh positif dari dampak pengembangan pariwisata di Kelurahan Kalosi, diantaranya; kehidupan masyarakat Kelurahan Kalosi menjadi semakin maju dan dikenal dari wilayah lain. Dengan kondisi yang demikian maka kegiatan ekonomi masyarakat menjadi sangat lancar terutama dalam hal menyalurkan hasil-hasil produksi masyarakat desa. Beberapa dampak positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat adalah adanya bermunculan *warung-warung makan*.

Dari peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Kalosi berakibat pada meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk melakukan kegiatan jual beli antara pengunjung dan pendatang. Disamping itu juga bisa dilihat dari semakin trampilnya masyarakat desa dalam bidang penguasaan bahasa

internasional, komunikasi internasional, melakukan bisnis pada tingkat internasional, serta melakukan pertukaran budaya di tingkat internasional.

Beberapa contoh diatas telah cukup memberi gambaran yang positif terhadap dampak positif yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata Kelurahan Kalosi. Dengan demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa pariwisata dapat memberikan nilai ekonomi yang sangat besar kepada masyarakat Kelurahan Kalosi. Dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Kelurahan Kalosi, dan pasti semakin besar pula keuntunagn ekonomi yang di raih oleh masyarakat tersebut. Berbeda yang di utarakan olah salah satu informan yaitu saudara Romi, bahwa :

“Masyarakat Kecamatan Alla berbeda dengan yang dulu terutama pada masyarakat sekitar setempat ini, terutama saya karna keberadaan tempat wisata ini dapat memberikan sebuah tempat untuk membuka warung-warung makan untuk menjual demi mendatangkan pendapatan ekonomi saya, dan dengan warung ini Alhamdulillah jualan saya disini sangat laku karna pembeliya itu baik dari luar maupun dari dalam yang ikut membeli. (Hasil wawancara, 29 Juni 2017).

C. Dampak Sosial Budaya

Selain dampak fisik, ekonomi yang telah dipaparkan diatas, maka tidak dapat dihindarkan pula adanya dampak sosial budaya yang timbul sebagai akibat pengembangan obyek wisata Lasharan. setelah adanya pengembangan maka banyak dampak yang secara sosial budaya baik positif maupun negatif yang muncul. Secara negatif, dengan kondisi seperti sekarang maka beberapa dari masyarakat Kelurahan Kalosi merasa terangkat secara ekonomi, maka trend

kehidupan glamour juga mengikuti. Sebagai contoh, banyak bisa dilihat anggota masyarakat yang menggunakan aksesoris yang secara sosial budaya tidak mencerminkan keaslian dari masyarakat setempat.

Adanya peningkatan arogansi komunal yang dicerminkan dengan pemungutan biaya masuk melalui pintu masuk terhadap masyarakat yang berasal dari luar. Pengenaan biaya masuk ini di satu pihak berdampak positif sebagaimana diuraikan di atas, tetapi di pihak lain seakan-akan merasa terlalu komersial, Hal ini nampak kurang memperhatikan pertimbangan sosial, karena untuk masuk ke tempat wisata Lasharan tersebut dianggap sebagai wisatawan, tidak dibedakan seseorang sebagai wisatawan dan sebagai masyarakat setempat. Semestinya karcis masuk tersebut dilakukan pemilahan biaya karcis dimana masyarakat setempat tidak semestinya dikenakan karcis sebagaimana yang berlaku saat ini. Dari sisi ini terlihat nuansa pengembangan Tempat Wisata Lasharan memiliki kesan negatif bagi masyarakat setempat.

Secara positif, masyarakat Kelurahan Kalosi menjadi lebih maju. Hal ini bisa dibuktikan dengan telah mulai adanya sejumlah masyarakat yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang sarjana bahkan belakangan sampai jenjang pasca sarjana. Nilai sosial budaya yang muncul dari perkembangan obyek wisata Lasharan adalah sebagai pemicu masyarakat ingin bergerak lebih maju. Contoh lain dari sisi sosial budaya yang secara positif dari hal ini adalah bahwa masyarakat setempat telah tergerak secara positif untuk ikut bersaing di dunia yang semakin moderen. Budaya masyarakat yang awalnya mengandalkan hasil dari potensi pertanian telah berubah menjadi pekerja Tempat Wisata Lasharan.

Hal ini berbeda juga yang diutarakan oleh seorang informan yaitu saudara Cawang, bahwa :

“Dengan keberadaan tempat wisata ini sangat membawa pengaruh pada masyarakat sekitar. Selain dampak fisik dan ekonomi maupun dampak budaya, seperti yang saya ketahui bahwa setelah adanya tempat wisata ini maka terjadi dampak secara sosial budaya baik positif maupun negatif yang muncul, secara negatif, dengan kondisi seperti sekarang maka beberapa dari masyarakat Kelurahan Kalosi merasa terangkat secara ekonomi. Maka tren kehidupan juga mengikuti seperti contoh, banyak masyarakat yang menggunakan aksesoris yang secara sosial budaya tidak mencerminkan keaslian dari masyarakat setempat. Kemudian secara positif Kelurahan Kalosi secara umumnya terutama pada orang-orang yang sudah berkeluarga dan sudah mempunyai anak lebih mementingkan menyekolahkan anaknya kejenjang sarjana bahkan sampai jenjang paska sarjana.(Hasil wawancara, 29 Juni 2017).

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan bahwa keberadaan tempat wisata ini dapat membawa pengaruh perubahan pada ekonomi, budaya pada masyarakat setempat, untuk kebutuhan ekonominya bertambahnya kebutuhan pendapatan ekonominya lebih meningkat, dan untuk budaya makin meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi untuk demi masa depannya.

BAB VII

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEBUAH PEMBAHASAN TEORETIS

Mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat memang sesuatu hal yang rumit namun menantang untuk dilakukan. Lalu apakah yang dimaksud dengan perubahan sosial atau perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu. Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru yang terjadi dalam masyarakat tersebut Sukanto (1982 : 307).

Sedangkan seorang sosiolog Indonesia bernama Selo Sumardjan, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selanjutnya bagaimana proses terjadinya perubahan social itu, bagaimana bentuk-bentuknya, serta apa saja yang menyebabkan atau melatarbelakanginya, cobalah kalian simak pada keterangan berikut ini.

Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial, yakni yang berasal dari dalam serta yang berasal dari luar masyarakat.

A. Faktor dari Dalam

1. Perubahan Jumlah penduduk

Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat, dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat, terutama yang menyangkut masalah lembaga-lembaga kemasyarakatannya.

Sedangkan berkurangnya jumlah penduduk terutama yang diakibatkan oleh proses migrasi (seperti urbanisasi, transmigrasi, dan lain-lain) juga dapat mengakibatkan kekosongan, misalnya pada bidang pembagian kerja, dan stratifikasi sosial yang pada gilirannya dapat berpengaruh pula terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan di daerah yang ditinggalkannya.

Pada umumnya, masalah kependudukan yang sering menimbulkan perubahan sosial budaya tersebut adalah akibat pertambahan penduduk yang disebabkan oleh arus urbanisasi (ke kota), dan juga akibat berkurangnya jumlah penduduk terutama di daerah-daerah yang ditinggalkan oleh orang-orang yang berurbanisasi tersebut. Adanya urbanisasi penduduk ke kota-kota besar atau tempat-tempat lain yang menjanjikan harapan telah menimbulkan ketidakseimbangan antara luas daerah beserta sumber-sumber kehidupannya dengan jumlah penduduk yang ada.

Maka, persaingan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi semakin tinggi, angka pengangguran juga semakin bertambah akibat sulitnya mendapatkan pekerjaan-pekerjaan di sektor formal (biasanya para pendatang tidak memiliki ijazah maupun keahlian-keahlian khusus yang dibutuhkan oleh bursa kerja sektor formal sehingga mereka kalah bersaing dengan tenaga-tenaga terdidik kota yang

umumnya memiliki semua persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan bagi bursa tenaga kerja di sector formal), dan akibat lebih lanjut adalah munculnya kerawanan di bidang keamanan serta ketertiban masyarakat.

Keadaan seperti itu jelas dapat menimbulkan perubahan-perubahan baru pada struktur masyarakat, seperti perubahan corak kehidupan sosial (masyarakat) yang lebih bersifat individual, sementara di sektor ekonomi kota juga muncul pekerjaan-pekerjaan baru yang tidak banyak membutuhkan keahlian khusus maupun pendidikan-pendidikan formal, (asal bisa dikerjakan dan menyerap sebanyak mungkin tenaga kerja), seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan, pencuci mobil di pinggir jalan, penyemir sepatu, perantara calo-calo, dan lain-lain.

Sementara kebalikan dari semua itu, ialah bahwa di daerah-daerah yang ditinggalkan (umumnya daerah pedesaan) akan mengalami kelambanan dalam pembangunan, antara lain karena tenaga-tenaga potensial yang ada berurbanisasi ke kota-kota (brain drain).

2. Pertentangan (konflik)

Suatu pertentangan (konflik), baik itu berupa pertentangan nilai dan norma-norma, pertentangan agama, etnik, politik, dan lain-lain dapat pula menimbulkan terjadinya perubahan-perubahan sosial yang cukup luas. Suatu pertentangan individu terhadap nilai-nilai dan norma-norma, serta adat-istiadat yang telah berjalan lama misalnya, akan dapat menimbulkan perubahan apabila individu-individu yang bersangkutan beralih dari nilai-nilai, norma, serta adat-istiadat yang telah lama diikutinya tersebut.

Sebagai contoh, anggapan umum masyarakat Indonesia bahwa “makin banyak anak makin banyak rejeki”, dan “setiap anak yang dilahirkan telah memiliki rejekinya masing-masing”, sehingga tidak menimbulkan kecemasan setiap kali anaknya lahir. Namun kini pandangan semacam itu mengalami perubahan, yakni bahwa “makin banyak anak makin besar beban ekonominya”. Menurut yang percaya, perubahan tersebut diyakini dapat mengurangi angka pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan juga makin meningkat, sebab terdapat keseimbangan antara kemampuan ekonomi dan tanggungjawab membiayai anak. Contoh lain misalnya, pandangan masyarakat Batak bahwa di dalam keluarga harus ada anak laki-laki untuk meneruskan garis keturunan keluarga.

Adanya keyakinan semacam itu ternyata telah mendorong keluarga-keluarga yang belum memperoleh anak laki-laki untuk terus berupaya mendapatkannya, meskipun sebenarnya jumlah anaknya telah banyak. Akan tetapi karena pengalaman, terutama bagi masyarakat Batak yang telah berpengalaman merantau, terhadap pikiran dan keyakinan tersebut menjadi lebih longgar. Mereka dapat berpandangan bahwa anak menantu adalah anak laki-laki mereka juga.

Gambar : Terjadi pergeseran antara nilai lama yang mengatakan banyak anak banyak rezeki” dengan nilai baru yang beranggapan makin banyak anak justru makin besar beban ekonominya”, telah membawa perubahan-perubahan, khususnya pandangan orang tua terhadap anak. Selain perubahan sosial yang diakibatkan oleh pertentangan nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat, perubahan sosial juga dapat diakibatkan oleh pertentangan ideologi (politik, agama), etnik, dan juga pemberontakan-pemberontakan. Di Indonesia,

perubahan sosial yang diakibatkan oleh berbagai faktor pertentangan ideologi serta pemberontakan tersebut telah ada buktinya.

Sebut saja misalnya konflik pemerintah dengan DI/TII, RMS, PRRI/PERMESTA pada awal kemerdekaan, konflik Pemerintah dengan PKI (Pemberontakan PKI tahun 1948 dan 1965), maupun konflik-konflik mutakhir di jaman reformasi ini seperti konflik di Aceh, Ambon, Poso, Papua, Sampit, dan lain-lain. Berbagai perubahan sosial yang ditimbulkan akibat pertentangan maupun pemberontakan-pemberontakan yang muncul dalam masyarakat Indonesia tersebut telah berdampak buruk, misalnya terhentinya aktivitas perekonomian, inflasi, timbulnya rasa saling curiga, kecemasan, dan lain-lain.

Di dalam jangkauan yang lebih luas, perubahan sosial yang diakibatkan oleh pertentangan politik maupun pemberontakan (revolusi) dalam masyarakat juga pernah terjadi di negara Rusia. Akibat pemberontakan (revolusi) yang terjadi di Rusia tahun 1917 tersebut telah menyebabkan adanya perubahan sosial, yakni terjadinya perubahan bentuk sistem kenegaraan, yang mula-mula negara berbentuk kerajaan yang absolut berubah menjadi negara diktator proletariat yang didasarkan pada ajaran atau doktrin marxisme dan leninisme (komunisme).

3. Penemuan-penemuan baru dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Akibat perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi dan meluas ternyata berdampak pada penemuan-penemuan baru berupa teknologi canggih, yang kemudian berdampak pula terhadap perubahan kehidupan manusia.

Misalnya, jika pada jaman dahulu manusia bertempat tinggal di gua-gua, di rumah-rumah dengan dinding alang-alang, maka pada saat ini manusia tinggal di rumah-rumah yang lebih sehat dengan bermacam-macam model dan gaya. Jika dahulu alat angkut manusia sangat sederhana (misalnya hanya menggunakan tenaga hewan), maka sekarang manusia telah menggunakan alat-alat transportasi mesin, yang sudah super canggih. Adanya penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan, baik itu berupa teknologi maupun berupa gagasangan baru yang menyebar ke masyarakat tersebut, akhirnya dikenal, diakui, dan selanjutnya diterima oleh masyarakat sehingga berdampak pada timbulnya perubahan sosial.

B. Faktor dari Luar

1. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik. Hal ini berarti tiap-tiap masyarakat mempengaruhi masyarakat lain, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat lain yang bersangkutan. Apabila hubungan tersebut berlangsung melalui alat-alat komunikasi massa seperti radio, televisi, film, majalah, dan surat kabar, terjadi kemungkinan pengaruh hanya datang dari satu pihak, yaitu dari masyarakat yang secara aktif menggunakan alat-alat komunikasi tersebut. Sementara pihak lain hanya menerima pengaruh dan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pengaruhnya. Hubungan pengaruh mempengaruhi dalam masyarakat baik langsung maupun tidak langsung ini mampu memunculkan perubahan sosial budaya.

Dalam proses ini terjadi penyerapan dan penyebaran yang akhirnya menghasilkan kebudayaan baru. Contohnya kehidupan sosial pasangan yang berbeda kewarganegaraan. Hubungan secara fisik yang sering mereka lakukan menciptakan kebudayaan baru dalam gaya hidup, perilaku, dan cara pandang. Selain itu, adanya majalah yang berasal dari luar membawa perubahan pada life style anak muda Indonesia.

2. Kondisi Alam Fisik yang Berubah

Terjadinya gempa bumi, gunung meletus, tsunami, musibah banjir menjadikan kondisi alam fisik berubah. Berubahnya kondisi alam memicu munculnya perubahan sosial budaya pada masyarakat yang bersangkutan. Contoh terjadinya banjir di Jakarta pada awal tahun 2008 mengakibatkan ribuan warga harus mengungsi ke daerah yang aman. Di tempat pengungsian, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik maupun sosial. Kondisi ini mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan.

3. Peperangan

Peperangan juga dapat menyebabkan perubahan sosial budaya. Peperangan terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain di luar batas-batas negara. Akibat peperangan kehidupan masyarakat menjadi menderita, penuh ketakutan dan kecemasan, harta benda menjadi hancur yang akhirnya membawa kemiskinan.

Negara yang menang dalam peperangan akan memaksa negara yang kalah untuk menerima kebudayaannya yang dianggap lebih tinggi sehingga struktur

masyarakat mengalami perubahan. Perubahan seperti ini tampak pada perubahan-perubahan yang terjadi pada negara-negara yang kalah dalam Perang Dunia II, seperti Jerman dan Jepang. Jerman mengalami perubahan di bidang kenegaraan, yaitu terpecahnya Jerman menjadi Jerman Barat dan Jerman Timur. Sementara Jepang berubah dari negara agraris-militer menjadi suatu negara industri.



BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, melalui observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Dengan keberadaan tempat wisata lasharan dapat menjadikan sebuah proses masuknya unsur-unsur baru melalui interaksi antara pengunjung dengan warga setempat yang mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga kebudayaan dari masing-masing golongan tersebut berubah dari yang khas menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda dengan asalnya.
2. Dengan keberadaan tempat Wisata Lasharan dapat berdampak terhadap masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah dapat menambah pendapatan ekonomi dan mengubah pola hidup kearah yang lebih baik. Sedangkan dampak negatifnya adalah mulai munculnya perilaku konsumtif masyarakat yang menggunakan pendapatannya untuk membeli barang-barang secara berlebihan yang belum dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran :

1. Dengan keberadaan tempat Wisata Lasharan, Pemerintah Daerah dapat memperkenalkan dan mempromosikan daerah setempat.
2. Keberadaan tempat wisata ini khususnya masyarakat setempat seharusnya lebih menjaga kebersihan panorama alam sekitarnya biar terus ramai dikunjungi banyak orang dan dapat mendatangkan profit sebagai sumber pendanaan suatu kawasan.
3. Dengan keberadaan wisata lasharan dapat menjadikan daerah setempat lebih bisa berkembang lagi dan dikenal dari daerah luar dengan keindahan wisata alamnya.



RIWAYAT HIDUP

Haryono, lahir pada tanggal 07 Oktober 1993 di Manggugu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari Sembilan bersaudara, buah hati dari pasangan Dahri dengan Subaeda.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar di SDN 65 Tampo pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2006. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke SMA N 1 Anggeraja dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah dan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Sosiologi S-1.

Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi akhirnya selesai juga dengan tersusunnya skripsi yang berjudul : Perubahan Sosial Masyarakat di Sekitar Tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.



LAMPIRAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

DAFTAR INFORMAN

Berikut ini merupakan daftar informan yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Drs.Hanapi	52 tahun	S1
2	Zulkifli	35 tahun	SMA
3	Aus	38 tahun	SMP
4	Nawar	28 tahun	SMP
5	Pais	22 tahun	SMA
6	Salma S.Pd	29 tahun	S1
7	Ibu Lina	45 tahun	SMA
8	Yuni	28 tahun	SMP
9	Ramli	44 tahun	SMP
10	Deny	39 tahun	SI
11	Romi	35 tahun	SMA
12	Cawang	30 tahun	SMA

HASIL DOKUMENTASI



















Pedoman Wawancara

Daftar wawancara ini bertujuan sebagai pedoman untuk mempermudah mengumpulkan data tentang Perubahan Sosial Masyarakat di Sekitar Tempat Wisata Lasharan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

A. Pegawai Kecamatan Alla

1. Bagaimanakah proses perubahan sosial yang terjadi di sekitar lasharan?
2. Apa dampak yang terjadi bagi masyarakat atas keberadaan wisata lasharan di sini ?
3. Apa faktor penyebab terjadinya perubahan sosial masyarakat sekitar ?

B. Pertanyaan untuk pegawai/karyawan Tempat wisata lasharan?

1. Apa profesi anda sebelum tergantung sebagai pegawai/karyawan Lasharan?
2. Adakah perubahan yang anda rasakan sejak adanya obyek wisata Lasharan ini dan anda bekerja disini?
3. Apa anda sering berkomunikasi dengan pengunjung Lasharan ini?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap pengunjung Lasharan ini ?
5. Adakah pengunjungnya membawah dampak/perubahan pada hubungan anda dengan masyarakat sekitar tempat Lasharan ini ?
6. Adakah dampak/perubahan yang anda rasakan sejak dibangunnya Tempat

Pertanyaan Untuk Masyarakat Sekitar Tempat Wisata?

1. Adakah dampak/perubahan yang anda rasakan sejak dibangunnya tempat wisata lasharn ini ?
2. Apakah anda sering berkomunikasi dengan pengunjung water park ini? Dalam hal apa saja?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap pengunjung Lasharan ?
4. Adakah keberadaan Lasharan atau para pengunjungnya membawah dampak/perubahan pada hubungan anda dengan tetangga atau masyarakat sekitarnya?
5. Adakah dampak/perubahan yang anda rasakan sejak dibangunnya tempat wisata ini, khususnya masyarakat sekitar sini

C. Pertanyaan Untuk Wisatawan Pengunjung Lasharan ?

1. Berasal dari daerah manakah anda? (dalam kota/luar kota)
2. Adakah interaksi anda dengan karyawan atau masyarakat di ini yang membuka warung makan? jelaskan!